

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri setiap individu dan juga sebagai persiapan untuk menghadapi setiap perubahan-perubahan yang mungkin akan terjadi. Sehingga ketika individu tersebut ditempa masalah, dia tidak akan kehilangan jati dirinya karena pendidikan telah membuatnya mengetahui siapa dia sebenarnya.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Dari pengertian tersebut dapat dilihat bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk mengembangkan diri. Hal tersebut berarti salah satu cara untuk menghasilkan individu yang berkualitas adalah dengan kegiatan pembelajaran yang terencana. Setiap proses pembelajaran yang dilakukan baiknya memiliki tujuan yang telah disiapkan. Menurut Zaini dkk dalam Nur Aisah Jamil (Jamil, 2015) :

“Tujuan pembelajaran sudah seharusnya tidak hanya sekedar menghafal konsep-konsep saja melainkan bertujuan juga untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kemampuan berpikir kritis akan menjadikan siswa dapat mengembangkan kecakapan menganalisis, mengembangkan kemampuan mengambil keputusan, memperbaiki kecakapan menghafal, mengembangkan kecakapan strategi serta kebiasaan belajar, mengembangkan kecakapan belajar istilah-istilah ; mengembangkan kecakapan belajar fakta-fakta, mengembangkan kecakapan belajar konsep-konsep dan teori”.

Belajar dimasa muda merupakan hal yang masih mudah dilakukan dibandingkan dengan belajar ketika sudah tua. Hal ini dikarenakan kemampuan mencerna pengetahuan sudah melambat seiring dengan bertambahnya umur. Maka dari itu, kegiatan pembelajaran yang kini dilakukan jangan hanya sekedar menghafal konsep atau teori saja. Kegiatan pembelajaran harus lebih dari itu. Keterampilan berpikir kritis harus dimasukkan kedalam salah satu tujuan pembelajaran yang setiap saat dilakukan. Dengan menjadikan kemampuan berpikir kritis sebagai salah satu tujuan pembelajaran, diharapkan siswa dapat memiliki keterampilan berpikir kritis yang baik dengan harapan siswa tersebut dapat memiliki argument yang kuat dan memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapatnya dengan jelas dan tegas sehingga siswa dapat melewati setiap masalah-masalah dan perubahan yang terjadi tanpa kehilangan identitas asli dirinya.

Dikutip dari Jurnal yang dibuat oleh Arief Juang Nugraha dkk mengenai Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Ditinjau dari Keterampilan Proses Sains dan Motivasi Belajar melalui Model PBL (Arief Juang Nugraha, 2017) :

Pencapaian prestasi IPA berdasarkan survei *Trends in Mathematics and Science Study* (TIMSS) oleh *The International Association for the Evaluation of Educational Achievement* (IEA) tahun 2015 posisi Indonesia menempati peringkat ke-44 dari 47 negara dengan nilai rata-rata 397 (IEA,2016). Kemampuan sains peserta didik Indonesia dibawah nilai rata-rata (500) dan secara umum berada pada tahapan terendah atau yang dikenal *low international benchmark*.

Menurut data tersebut, bahwa peserta didik Indonesia masih belum mampu untuk bersaing secara global. Masih perlu dilakukan kegiatan pembelajaran di sekolah dan juga di lingkungan masyarakat. Hal itu mungkin saja terjadi karena proses pembelajaran hanya dilakukan secara monoton saja dikelas dengan metode tradisional yaitu guru berceramah didepan kelas dan siswa hanya mendengarkan. Kegiatan pembelajaran yang seperti itu jika dibiarkan secara terus-menerus akan menyebabkan ketidak berkembangnya pemikiran siswa. Sehingga kemampuan berpikir kritis yang harus dimiliki siswa pun sedikit atau bahkan tidak ada sama sekali.

Kegiatan pembelajaran ekonomi di SMA harus diarahkan kedalam kegiatan pembelajaran yang membuat peserta didik ikut dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa ikut aktif dan berperan dalam kegiatan. Agar guru mengetahui secara langsung apabila siswa tidak mengerti mengenai pembelajaran yang sedang berlangsung. Rata-rata peserta didik kurang fokus, cenderung pasif dan kurang memperhatikan materi yang sedang disampaikan oleh guru, dan peserta didik cenderung memilih tidak menjawab pada saat guru bertanya, hal ini menunjukkan selain hasil belajar yang rendah, kemampuan berpikir peserta didik masih kurang optimal.

Pemilihan model dan metode yang akan dipilih dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan materi yang diajarkan karena tidak semua metode cocok digunakan. Metode yang digunakan selain membuat siswa ikut aktif, tetapi harus juga mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, salah satunya yaitu cara berpikir kritis. Sehingga dalam kehidupan nyata diluar sekolah pun siswa bisa berpikir kritis mengenai masalah-masalah yang dihadapi karena telah terbiasa dengan kegiatan dikelasnya.

Sebagai solusi atas permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka penulis menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Team Achivement Division* (STAD), dimana dengan diterapkannya model pembelajaran ini diharapkan peserta didik akan ikut aktif dalam proses pembelajaran, dan dapat menemukan solusi untuk pemecahan masalah yang dihadapi yang pada akhirnya kemampuan berpikir kritis siswa akan meningkat. Dengan diterapkannya model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Team Achivement Division* (STAD), diharapkan peserta didik dapat meraih hasil belajar yang baik dan juga dapat melatih kemampuan berpikir kritis.

Setelah penulis melaksanakan kegiatan PPL di SMA Negeri 18 Bandung, penulis menemukan bahwa siswa-siswa yang berada dalam kelas 11 yang mengambil mata pelajaran Ekonomi kurang berminat dan hanya sekedar mencari nilai saja, sedangkan keaktifan siswa dirasa kurang atau dibawah standar. Berdasarkan permasalahan diatas, penulis melakukan penelitian dengan mengangkat judul “**Pengaruh Model Cooperatif Learning Tipe**

Student Team Achievement Division (STAD) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa (Mata Pelajaran Ekonomi Kompetensi Dasar Perpajakan di SMA Negeri 18 Bandung)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas terdapat beberapa masalah yang muncul dalam proses kegiatan belajar mengajar yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan peserta didik hanya dilakukan dikelas dan dengan metode ceramah sehingga kemampuan berpikir kritis siswa tidak berkembang. Dan pengetahuan yang akan dimiliki peserta didik hanya sebatas pengetahuan dari guru saja karena sumber pembelajaran hanya didapat dari buku paket yang ada di perpustakaan.
2. Kegiatan pembelajaran dengan metode ceramah membuat siswa terlihat santai ketika proses pembelajaran. Siswa hanya menunggu informasi-informasi yang akan guru berikan.
3. Kelemahan dari kegiatan pembelajaran dengan metode ceramah adalah tidak semua siswa memperhatikan pembelajaran dan tidak semua siswa mengerti dengan materi yang sedang diajarkan. Bahkan informasi yang didapat dalam pembelajaran dikelas akan cepat dilupakan oleh siswa.
4. Hanya ada beberapa siswa yang aktif bertanya dan mencatat apa yang dijelaskan oleh gurunya. Sedangkan sebagian besar hanya diam saja mendengarkan dan tidak diketahui apakah mereka mengerti dengan materi tersebut.
5. Pemilihan model dan metode yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Karena tidak semua metode cocok untuk semua materi ajar. Dan pemilihan metode pun harus membuat siswa menjadi aktif dikelas, menimbulkan perasaan penasaran dibenak siswa agar siswa ingin berpartisipasi dalam kegiatan belajar.

6. Tujuan pembelajaran yang sering dilupakan oleh guru-guru yang mengajar harus diingatkan kembali dan tujuan tersebut harus tercapai sebagai bukti bahwa kegiatan pembelajaran telah berhasil dilakukan.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa kelas eksperimen antara sebelum dan setelah diberi perlakuan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Divison* (STAD) pada materi Perpajakan?
2. Apakah terdapat perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa antara kelas eksperimen yang diberi perlakuan berupa model pembelajaran *Cooperartive Learning Tipe Student Team Achievement Divison* (STAD) dengan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah pada materi Perpajakan?
3. Seberapa besar pengaruh penggunaan model *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Divison* (STAD) terhadap berpikir kritis siswa pada mata pelajaran ekonomi kompetensi dasar Perpajakan kelas XI SMAN 18 Bandung ?

D. Tujuan penelitian

Melihat rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Divison* (STAD) sebelum dan sesudah perlakuan pada materi Perpajakan.
2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Divison* (STAD) dengan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah pada materi Perpajakan.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan model *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Divison* terhadap

berpikir kritis siswa pada mata pelajaran ekonomi kompetensi dasar Perpajakan kelas XI SMAN 18 Bandung.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan akan menambah ilmu pengetahuan, dan pengalaman berpikir dalam memecahkan suatu masalah yang erat kaitannya dengan bidang pendidikan juga pembelajaran. Khususnya tentang berpikir kritis siswa dalam penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Team Achievement Division* (STAD).

2. Manfaat Dari Segi Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran positif bagi semua instansi pemerintah dalam memberi kebijakan pada peraturan peningkatan mutu pendidikan, khususnya dalam pemilihan model pembelajaran dapat diterapkan disekolah.

3. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, diharapkan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran ekonomi dengan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). akan meningkat.
- b. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan bagi guru mengenai model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). dan hubungannya dengan berpikir kritis, sehingga guru dapat menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). ini sebagai inovasi dalam pembelajaran ekonomi yang diharapkan akan semakin memotivasi seluruh siswa untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
- c. Bagi sekolah, dapat memberikan kontribusi bagi sekolah sebagai masukan juga referensi dan sebagai inovasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang ditunjukkan oleh peningkatan berpikir kritis dan hasil belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran ekonomi.

F. Definisi Operasional

1. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kedua (Wiwi, 2011, p. 8), kata pengaruh yakni “daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan dan perbuatan seseorang”. Pengaruh adalah “daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan dan perbuatan seseorang” (Depdikbud, 2010:845).

2. Model *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division*

Variabel bebas penelitian ini adalah model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division* (STAD). (Shoimin, 2014, p. 185) mengatakan

“*Student Team Achievement Division* (STAD) dikembangkan oleh Robert Slavin dan koleganya di Universitas John Hopkin dan merupakan pendekatan pembelajaran *cooperatif* yang paling sederhana. Guru yang menggunakan *Student Team Achievement Division* (STAD), juga mengacu kepada belajar kelompok siswa, menyajikan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu menggunakan presentasi verbal atau teks”.

Metode ini menurut teori dirasa sangat cocok dan mudah diterapkan dalam pembelajaran ekonomi. Penerapan metode ini dapat meningkatkan kerjasama antar siswa dalam kelas sehingga dapat menimbulkan rasa kekeluargaan dan juga keaktifan yang diharapkan oleh guru akan hadir dengan sendirinya.

Metode *Student Team Achievement Division* ini sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh peneliti yaitu untuk menimbulkan keterampilan berpikir kritis siswa yang dalam situasi sekarang ini siswa lebih sering menelan mentah-mentah informasi yang didapat dari internet tanpa membuat spekulasi terlebih dahulu. Sehingga siswa dan masyarakat umum sering kali mendapatkan informasi palsu atau yang sering disebut hoax. Maka dari itu untuk melatih dan menimbulkan kebiasaan berpikir kritis siswa metode STAD ini akan diterapkan.

3. Kemampuan Berpikir Kritis

Berpikir kritis menurut Dewey (1909) dalam *Berpikir Kritis Sebuah Pengantar* (Fisher, 2012, p. 2) adalah “pertimbangan yang aktif, *persistent* (terus-menerus), dan teliti mengenai sebuah keyakinan atau bentuk pengetahuan yang diterima begitu saja dipandang dari sudut alasan-alasan yang mendukungnya dan kesimpulan-kesimpulan lanjutan yang menjadi kecenderungannya”.

Sedangkan Glaser (Fisher, 2012, p. 3) mendefinisikan berpikir kritis sebagai: “a) Suatu sikap mau berpikir secara mendalam tentang masalah-masalah dan hal-hal yang berada dalam jangkauan pengalaman seseorang; b) Pengetahuan tentang metode-metode pemeriksaan dan penalaran yang logis; c) Semacam suatu keterampilan untuk menerapkan metode-metode tersebut”.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

1. Bab I Pendahuluan

Menurut buku panduan penulisan karya tulis ilmiah (2018, hlm. 22) “Pendahuluan bermaksud mengantarkan pembaca ke dalam pembahasan suatu masalah. Esensi dari bagian pendahuluan adalah pernyataan tentang masalah penelitian”.

a. Latar belakang masalah

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2018, hlm. 23) “Bagian ini memaparkan konteks penelitian yang dilakukan. Peneliti harus dapat memberikan latar belakang mengenai topik atau isu yang di angkat dalam penelitian secara menarik sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi terkini”.

b. Identifikasi masalah

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2018, hlm. 23) “Tujuan identifikasi masalah yaitu agar peneliti mendapatkan sejumlah masalah yang berhubungan dengan judul penelitian yang ditunjukkan oleh data empirik”

c. Rumusan masalah

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2018, hlm. 23)
“Rumusan masalah merupakan pertanyaan umum tentang konsep atau fenomena spesifik yang di teliti”

d. Tujuan penelitian

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2018, hlm. 24)
“Rumusan tujuan penelitian memperlihatkan pernyataan hasil yang ingin dicapai peneliti setelah melakukan penelitian. Perumusan tujuan penelitian berkaitan dengan pernyataan rumusan masalah”.

e. Manfaat penelitian

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2018, hlm. 24)
“Manfaat penelitian berfungsi untuk menegaskan kegunaan penelitian yang dapat diraih setelah penelitian berlangsung”.

f. Definisi operasional

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2018, hlm.25) Definisi operasional mengemukakan hal-hal sebagai berikut: “Pembatasan dari istilah-istilah yang diberlakukan dalam penelitian sehingga tercipta makna tunggal terhadap pemahaman permasalahan”.

g. Sistematika skripsi

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2018, hlm. 25)
“Bagian ini memuat sistematika penulisan skripsi, yang menggambarkan kandungan setiap bab, urutan penulisan, serta hubungan antara satu bab dengan bab yang lainnya dalam sebuah kerangka utuh skripsi”.

2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2018, hlm. 25) menjelaskan tentang bab II kajian teori dan kerangka pemikiran sebagai berikut:

“Kajian teori berisi deskripsi teoretis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan, peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian. Melalui kajian teori peneliti merumuskan definisi konsep dan definisi operasional variabel. Kajian teori di lanjutkan dengan perumusan kerangka pemikiran yang menjelaskan keterkaitan dari variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian”.

3. Bab III Metode Penelitian

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2018, hlm. 27) “Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan”.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2018, hlm. 30) “Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan”.

5. Bab V Simpulan dan Saran

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2018, hlm. 32) menjelaskan tentang bab v simpulan dan saran sebagai berikut:

“Simpulan merupakan uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisi hasil penelitian. Simpulan harus menjawab rumusan masalah atau pernyataan penelitian. Oleh karena itu, pada bagian simpulan disajikan pemaknaan peneliti terhadap semua hasil dan temuan penelitian. Penulisan simpulan dapat dilakukan dengan menggunakan salah satu cara dari dua cara berikut, yaitu simpulan butir demi butir, atau dengan cara uraian padat. Untuk memudahkan penulisan simpulan, peneliti dapat merumuskannya sebanyak butir-butir rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Sedangkan saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan kepada pemecah masalah dilapangan atau *follow up* dari hasil penelitian”.